

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik. Dalam perspektif Islam, pendidikan tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga menekankan pembinaan adab sebagai fondasi utama dalam proses belajar. Pendidikan diarahkan untuk membentuk manusia yang utuh, tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki kekuatan moral dan spiritual. Adab menjadi salah satu aspek terpenting, mencakup sikap santun, hormat, dan etika yang berlandaskan keimanan. Adab bukan sekadar perilaku sopan secara lahiriah, melainkan cerminan akhlak Islami yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah.¹ Nilai-nilai akhlak, khususnya adab, menjadi unsur penting yang menentukan keberhasilan pendidikan. Para ulama mengajarkan bahwa adab harus didahulukan sebelum ilmu, sebab tanpa adab, ilmu tidak akan memberikan manfaat dan keberkahan yang sempurna.

Adab merupakan aspek penting bagi setiap individu agar hubungan sosial dapat terjalin dengan baik. Hal ini juga berlaku dalam dunia pendidikan, di mana seorang murid dituntut untuk menunjukkan sikap hormat kepada guru maupun teman-

¹ Naila Agista Shahara dan Siti Masyithoh, “*Adab Guru dan Murid sebagai Refleksi Akhlak Islami: Implikasi terhadap Pembentukan Lingkungan Belajar Beretika*,” IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 3, no. 3, <http://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/ihsan/article/view/1508>, (2025): 739–47.

temannya. Menurut Al-Ghazali dalam tulisan Sakila menegaskan bahwa seorang penuntut ilmu seharusnya belajar melalui bimbingan seorang guru. Untuk memperoleh pemahaman yang mendalam, murid perlu membersihkan hatinya serta menghormati gurunya, baik selama proses pembelajaran maupun di luar kegiatan pendidikan. Sebagai makhluk yang sedang berada dalam fase pertumbuhan dan perkembangan sesuai fitrahnya, murid membutuhkan bimbingan dan arahan agar dapat mencapai potensi terbaiknya secara optimal.² Oleh karena itu, adab sangatlah penting karena adab merupakan prasyarat keberhasilan proses belajar dan pembentukan akhlak, maka penguatan adab menjadi kebutuhan mendesak dalam pendidikan.

Namun pada perkembangan era modern saat ini, berbagai persoalan terkait degradasi moral siswa semakin sering ditemukan. Tanda-tanda kemerosotan moral suatu bangsa dapat terlihat dari meningkatnya kekerasan di kalangan remaja, penggunaan bahasa yang tidak pantas, perilaku merusak diri, serta semakin kaburnya pedoman moral masyarakat.³ Kondisi ini menunjukkan perlunya penguatan adab sebagai fondasi penting dalam kehidupan sosial. Hal ini diperkuat dalam artikel yang mengatakan bahwasannya kemerosotan moral di kalangan anak muda semakin terlihat melalui berbagai faktor yang saling berkaitan, diantara yaitu pada Pengaruh teknologi dan media sosial menjadi salah satu penyebab utama, di mana survei Pusat Penelitian

² Sakila Sakila dan Siti Masyithoh, “Urgensi adab dalam belajar dan pembelajaran di dunia pendidikan,” *Journal Education and Government Wiyata*, Vol. 2, no. 3, <https://journal.wiyatapublisher.or.id/index.php/e-gov/article/view/88>, (2024): 210–25.

³ Ana Dwi Wahyuni dkk., *Pendidikan karakter: Strategi menghadapi globalisasi*, Penerbit Tahta Media, <https://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/525>, 2023, 3.

Kebijakan BRIN (Badan Riset dan Inovasi Nasional) tahun 2023 menunjukkan bahwa 75% remaja Indonesia terpapar konten digital negatif seperti pornografi, hoaks, dan kekerasan siber sehingga mengikis sensitivitas moral mereka. selain itu faktor keluarga turut berkontribusi, sebagaimana data BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional) 2021 yang mencatat bahwa 45% remaja merasa orang tuanya terlalu sibuk dan kurang memberikan perhatian, sehingga mereka merasa hilang arah. sejalan dengan temuan Jurnal Kesehatan komunitas bahwa salah satu penyimpangan perilaku anak yaitu dari lemahnya komunikasi dengan keluarga.⁴

Disisi lain sistem pendidikan yang terlalu berorientasi akademik turut memperburuk keadaan seperti pada penelitian Kemendikbud 2020 mencatat adanya kesenjangan antara nilai moral yang diajarkan dan perilaku siswa, yang tercermin dari maraknya tawuran, menyontek masal, dan bullying. Faktor lingkungan sosial pun juga memiliki pengaruh signifikan, dibuktikan oleh laporan BNN (Badan Narkotika Nasional) 2022 bahwa sebagian besar penyalahgunaan narkoba pada remaja dipicu oleh ajakan teman sebaya. Selain itu, arus globalisasi memicu pergeseran nilai, sebagaimana survei P3M (Penelitian, Pengabdian, Pembinaan) 2021 menunjukkan bahwa 30% remaja perkotaan lebih mengutamakan pencapaian materi dibanding nilai religius dan sosial.⁵

⁴ Lisa Ernita dkk., “Pencegahan Penyakit Perilaku Menyimpang Anak Usia Remaja dengan Penerapan Komunikasi dalam Keluarga,” Jurnal kesehatan komunitas (Journal of community health), <https://jurnal.hip.ac.id/index.php/keskom/article/view/1950> Vol. 10, no. 3 (2024): 478–89.

⁵ Imam Sapari, "Degradasi Moral dan Ancaman Krisis Kepemimpinan di Indonesia", *PWMU dakwah berkemajuan*, (Surabaya) oktober 2025, <https://pwmu.co/degradasi-moral-dan-ancaman-krisis-kepemimpinan-di-indonesia-apa-solusinya/>, 1.

Selain faktor dan permasalahan tersebut terdapat juga permasalahan mengenai kemerosotan adab murid terhadap guru misalnya pada kasus yang terdapat di Temanggung yang memperlihatkan perilaku kurang beradab seorang siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) terhadap gurunya ketika ditegur karena sering tidak hadir. Siswa tersebut merasa guru tidak berhak menegur karena ia telah membayar biaya sekolah.⁶ Tidak hanya hal itu terdapat kasus lain di sinjai, Sulawesi Selatan, dimana seorang siswa kelas XII SMA sering bolos dan dipanggil orang tuanya ke BK, karena tidak terima akan nasihat gurunya, ia memukul guru tersebut selaku wakil kepala sekolah.⁷ Kasus lain yang berada di tanggerang selatan dimana seorang siswa memaki gurunya dengan bahasa yang tidak pantas.⁸ Hal serupa terjadi di sekolah SDN Sariah Laweh sumatera barat, padang dimana seorang siswa sd membentak dan memaki guru dengan kata-kata kotor.⁹ Terdapat juga kasus di SMAN cimarga, lebak, banten pada bulan oktober 2025 dimana seorang siswa dipergoki merokok dilingkungan sekolah.¹⁰ Tidak hanya hal itu pada bulan april 2026 dimana terjadi Fenomena kecurangan dalam ujian berbasis teknologi (UTBK) yang dilakukan oleh salah satu peserta dengan penggunaan

⁶ Tiara Apriyani, "Siswa MTs di Temanggung Tantang Guru saat Ditegur karena Bolos Sekolah," *kaldera news*, (Temanggu, jawa tengah) 23 November 2025, <https://www.kalderanews.com/2025/11/23/viral-siswa-mts-di-temanggung-tantang-guru-saat-ditegur-karena-bolos-sekolah/>, 1.

⁷ Tri Hantoro, "Siswa SMA Ngamuk Pukul Guru Wakasek di Sinjai Dikeluarkan dari Sekolah," *Tribunnews.com*, 18 September 2025, <https://video.tribunnews.com/news/868631/siswa-sma-ngamuk-pukul-guru-wakasek-di-sinjai-dikeluarkan-dari-sekolah>, 1.

⁸ Swasty Renatha, "Siswa Memaki Guru, P2G: Sangat Tidak Pantas," *Medcom.Id Muda Memberi Arti*, 9 Februari 2023, <https://www.Medcom.Id/Pendidikan/Cerita-Guru/Rkjmqe3b-Viral-Siswa-Memaki-Guru-P2g-Sangat-Tidak-Pantas>, 1.

⁹ M. Afdal Afrianto, "Siswa SD Di Sumbar Bentak Dan Maki Guru Dengan Kata Kotor," *Detiksumut*, 18 Juli 2023.

¹⁰ Admin Smp Islam Cimande, "Kasus Siswa Merokok Di Sekolah," *Smp Islam Cimande*, Oktober 2025, <https://Smpislamcimande.Sch.Id/News-Detail?Id=36>.

alat bantu ilegal dalam seleksi masuk perguruan tinggi,¹¹ Dan yang lebih memprihatinkan di kota Palangkaraya, di sebuah pondok Hidayatullah dimana terjadi kasus pembunuhan yang dilakukan oleh seorang murid kepada gurunya lantaran kesal karena dihukum.¹² Masih banyak lagi kasus lain mengenai perilaku kurang baik murid terhadap gurunya.

Dari banyaknya permasalahan ini mencerminkan tergerusnya sikap hormat dan adab murid terhadap guru, serta menunjukkan adanya persoalan serius dalam pembinaan etika peserta didik di lingkungan pendidikan. Menurut Solihin dalam jurnal yang ditulis Almaydza, bahwa Salah satu upaya dalam keberhasilan kegiatan pembelajaran adalah dengan adanya komunikasi yang efektif, yakni komunikasi yang baik antara guru dan murid. Sehingga antar satu sama lain saling memahami hak dan kewajibannya.¹³ Bagaimana bisa pembelajaran dapat berjalan dengan baik jika hubungan antara murid dengan gurunya saja tidak berjalan baik. Dengan demikian, adab murid terhadap guru bukan hanya etika sosial, tetapi merupakan kunci terciptanya proses pembelajaran yang efektif. Tanpa adanya rasa hormat, kepercayaan, dan sikap *tawadhu*, hubungan edukatif akan terganggu sehingga pembelajaran tidak dapat

¹¹ Tim Redaksi Info Pendidikan, "Kecurangan UTBK 2026 UNJ: Panitia Bongkar Modus Joki dan Alat Digital," *Informasi Seputar Pendidikan*, April 2026, https://infopendidikan.bic.id/kecurangan-utbk-2026-unj-joki-digital/#google_vignette.

¹² Dionisius Reynaldo Triwibowo, "Dendam Pernah Dihukum, Bocah Bunuh Gurunya Pakai Pisau Dapur Di Palangka Raya", *kompas.id*, (palangkaraya), 16 Mei 2024, <https://www.kompas.id/artikel/dendam-pernah-dihukum-bocah-bunuh-gurunya-pakai-pisau-dapur-di-palangka-raya>, 1.

¹³ Almaydza Pratama Abnisa, "Adab Murid Terhadap Guru dalam Perspektif Hadits," *TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 1, no. 2 (2022): 92–103, <https://doi.org/10.36769/tarqiyatuna.v1i2.261>.

berlangsung optimal.

Keseluruhan data tersebut memperkuat bahwa degradasi moral generasi muda merupakan masalah nyata dan mendesak, sehingga peran orang tua, lingkungan dan guru juga turut andil dalam hal ini, pembinaan adab khususnya adab murid terhadap guru menjadi kebutuhan penting dalam membangun kembali fondasi moral remaja. Imam Al-Ghazali menegaskan dalam jurnal yang ditulis Thalitha bahwa keberhasilan pembinaan adab tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, pendidikan moral merupakan tanggung jawab tiga pihak utama yakni orang tua sebagai pendidik pertama, guru sebagai pendidik profesional, dan lingkungan sosial tempat anak berkembang. Orang tua menentukan fondasi nilai, guru menguatkan dan mengarahkan perilaku melalui keteladanan, sedangkan lingkungan membentuk kebiasaan melalui interaksi sehari-hari. Ketiganya harus berjalan sinergis agar pembinaan adab dapat terlaksana secara efektif.¹⁴ Seluruh pihak memiliki tanggung jawab dalam menanamkan adab, karena munculnya kesadaran bahwa bangsa ini tengah mengalami pelemahan nilai dan etika. Penanaman adab perlu dilakukan sejak dini. Selain itu, pembinaan adab harus berlangsung secara berkelanjutan sepanjang hidup karena perkembangan moral seseorang terus mengalami perubahan.¹⁵

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, penelitian ini berangkat dari

¹⁴ Talitha Dahayu Ardiningrum, "Menanamkan Nilai Adab sebelum Ilmu dalam Pembelajaran Upaya Pembentukan Karakter dan Etika Peserta Didik," *Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam* 2, no. 3 (2025): 44–55, <https://doi.org/10.61132/karakter.v2i3.1129>.

¹⁵ Ana Dwi Wahyuni dkk., "Pendidikan Karakter: Strategi Menghadapi Globalisasi", *Tahta Media Group*, (November, 2023), <https://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/525>, .

kebutuhan mendesak untuk memperkuat adab peserta didik di tengah tantangan moral yang semakin kompleks dalam dunia pendidikan modern. Upaya penguatan adab membutuhkan rujukan konsep pendidikan Islam yang tidak hanya berakar pada nilai-nilai klasik, tetapi juga relevan dengan kebutuhan zaman. Dalam konteks ini, K.H. Noer Ali dipilih sebagai tokoh yang dikaji karena beliau bukan hanya ulama besar dan pejuang pendidikan, tetapi juga pendidik yang menekankan integrasi antara ilmu, iman, dan akhlak dalam proses pembelajaran. Dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia, pemikiran K.H. Noer Ali memiliki karakteristik tersendiri karena lahir dari pengalaman langsung dalam membina santri dan masyarakat, sehingga berpotensi memberikan perspektif yang lebih kontekstual terhadap tantangan pendidikan masa kini

Selain memiliki relevansi kontekstual, pemikiran K.H. Noer Ali juga masih relatif jarang dikaji dalam penelitian mengenai adab murid terhadap guru. Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengkaji konsep adab murid terhadap guru dalam perspektif tokoh-tokoh pendidikan Islam klasik, seperti Al-Ghazali dan Az-Zarnuji. Namun, kajian yang secara khusus membahas konsep adab murid terhadap guru dalam Kitab *Nurul Hidayah* karya K.H. Noer Ali masih terbatas. Padahal, pemikiran K.H. Noer Ali lahir dari konteks pendidikan Islam Indonesia sehingga memiliki potensi relevansi yang lebih kuat terhadap persoalan moral peserta didik saat ini. Kesenjangan inilah yang menjadi dasar penting dilakukannya penelitian ini.

Pemilihan Kitab *Nurul Hidayah* sebagai objek kajian didasarkan pada kandungannya yang secara spesifik menguraikan adab murid terhadap guru secara runtut dan aplikatif, menjadikannya sumber yang kaya untuk memahami konsep adab

dalam hubungan pedagogis. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan untuk menganalisis konsep adab murid terhadap guru sebagaimana dipaparkan dalam Kitab *Nurul Hidayah* karya K.H. Noer Ali. Penelitian ini bertujuan menganalisis konsep adab murid terhadap guru dalam Kitab *Nurul Hidayah* karya K.H. Noer Ali serta mengkaji relevansinya terhadap pembinaan akhlak peserta didik di era modern.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

- a. Terjadi degradasi moral peserta didik yang ditandai dengan melemahnya sikap hormat dan adab terhadap guru.
- b. Pengaruh lingkungan teknologi dan pola asuh keluarga berkontribusi terhadap melemahnya pembinaan adab dikalangan remaja.
- c. Kurangnya integrasi pembinaan akhlak dan adab dalam praktik pendidikan, baik di sekolah maupun di lingkungan sosial.
- d. Belum optimalnya pemanfaatan literatur klasik Islam sebagai pedoman pembinaan adab, khususnya terkait adab murid terhadap guru.
- e. Minimnya penelitian yang mengkaji konsep adab murid terhadap guru dalam karya-karya ulama Nusantara, termasuk pemikiran K.H. Noer Ali.
- f. Perlu adanya rujukan konseptual yang relevan dan aplikatif untuk memperkuat pembinaan adab murid terhadap guru pada era modern.

2. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih fokus dan terarah, maka batasan masalah dalam penelitian ini yakni hanya mengkaji seputar adab murid kepada guru dalam kitab *Nurul Hidayah* karya K.H. Noer Ali. Dengan Analisis terbatas pada nilai-nilai adab yang berkaitan dengan sikap murid dalam proses belajar, hubungan dengan guru, dan etika berguru. Selain itu, penelitian ini juga membahas relevansi konsep adab tersebut terhadap praktik pendidikan masa kini serta melakukan analisis komparatif secara konseptual dengan literatur pendidikan islam yang relevan sebagai bahan pembandingan.

3. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana adab murid terhadap guru dalam kitab *Nurul Hidayah* karya K.H. Noer Ali ?
- b. Bagaimana relevansi nilai-nilai adab murid terhadap guru dalam kitab *Nurul Hidayah* karya K.H. Noer Ali dengan praktik Pendidikan masa kini ?
- c. Bagaimana analisis komparatif adab murid kepada guru antara kitab *Nurul Hidayah* karya K.H Noer Ali dengan literatur pendidikan islam sebagai bahan pembandingan ?

B. Urgensi Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mendeskripsikan adab murid kepada guru dalam kitab *Nurul Hidayah* karya K.H. Noer Ali.

- b. Menganalisis relevansi nilai-nilai adab murid terhadap guru dalam kitab *Nurul Hidayah* karya K.H. Noer Ali dengan praktik pendidikan masa kini.
- c. Menganalisis secara komparatif adab murid kepada guru antara kitab *Nurul Hidayah* karya K.H Noer Ali dengan literatur pendidikan islam sebagai bahan pembanding

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoretis

Output dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, terutama dalam meningkatkan pemahaman pendidikan agama Islam terkhusus untuk meningkatkan adab yang baik murid terhadap guru. Hasil penelitian ini juga diharapkan bisa mengatasi permasalahan Pendidikan adab murid sekaligus mengubah berbagai sikap negatif menjadi positif khususnya di bidang adab.

b. Manfaat Praktis

1. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan bagi guru dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap ilmu pengetahuan agama sehingga adanya perubahan sikap yang lebih baik, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.
2. Untuk peneliti, penelitian ini bermanfaat dan sebagai syarat untuk mendapatkan gelar strata satu.

C. Kajian Terdahulu

1. Penelitian yang relevan yaitu dalam penelitian Ali Noer, Syahraini Tambak, dan

Azin Sarumpaet berjudul “Konsep Adab Peserta Didik dalam Pembelajaran Menurut Az-Zarnuji dan Implikasinya terhadap Pendidikan Karakter di Indonesia”. Hasil penelitian menurut Az-Zarnuji menunjukkan bahwa adab belajar mencakup niat yang benar, memilih guru, menghormati guru, keseriusan, metode belajar yang tepat, *tawakal*, dan sifat *wara’*. Adapun implikasinya terhadap pendidikan karakter adalah tumbuhnya karakter religius, jujur, bersahabat, cinta damai, peduli sosial, tanggung jawab, kerja keras, serta gemar membaca pada peserta didik.¹⁶ Perbedaan penelitian ini berfokus pada konsep adab imam Az-Zarnuji secara luas, sedangkan penelitian penulis lebih khusus menelaah adab murid terhadap guru dalam kitab *Nurul Hidayah* karya K.H. Noer Ali, sehingga menunjukkan perbedaan objek kajian dan fokus pembahasan.

2. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Sakila dan Muwakhid berjudul “Menumbuhkan Kepribadian Islam: Pengembangan Konsep al-Akhlaq menurut Ibnu al-Muqaffa’ terkait adab peserta didik dan guru serta relevansinya dalam Pendidikan Islam”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adab yang diajarkan Ibnu al-Muqaffa’ menekankan pentingnya pembentukan kepribadian Islam melalui kedisiplinan, sikap hormat, keteladanan, dan hubungan etis

¹⁶ Muhammad Ali Noer dan Azin Sarumpaet, “Konsep adab peserta didik dalam pembelajaran menurut az-zarnuji dan implikasinya terhadap pendidikan karakter di Indonesia,” *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, Vol. 14, no. 2 (2017) :181–208, <https://journal.uir.ac.id/index.php/alhikmah/article/view/1028>.

antara murid dan guru sebagai fondasi pendidikan Islam yang berkarakter.¹⁷

Perbedaan pada penelitian Sakila dan Muwakhid berfokus pada pemikiran Ibnu al-Muqaffa', sedangkan penelitian ini mengkaji secara khusus konsep adab murid terhadap guru dalam kitab *Nurul Hidayah* karya K.H. Noer Ali, sehingga berbeda dari sisi tokoh, sumber utama, dan fokus kajian yang lebih spesifik.

3. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Nasrullah dan Nasution berjudul "Konsep Adab Murid terhadap Guru dalam Kitab Ta'lim al-Muta'allim Karya Az-Zarnuji". Hasil penelitian menunjukkan bahwa adab murid merupakan aspek utama dalam pembentukan karakter dan keberhasilan proses pendidikan Islam.¹⁸ Perbedaan pada penelitian Nasrullah dan Nasution berfokus pada pemikiran Az-Zarnuji, sementara penelitian ini mengkaji secara khusus konsep adab murid terhadap guru dalam kitab *Nurul Hidayah* karya K.H. Noer Ali, sehingga objek kajian, sumber rujukan, serta pendekatan tokohnya berbeda.
4. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Abdurrohman, Suteja, Umamatul Khaeriyah, dan Iis Arifudin berjudul "Adab Murid kepada Guru Perspektif Al-Ghazali: Studi Kitab Minhajul Muta'alim". Hasil penelitian menunjukkan bahwa adab murid dalam kitab *Minhajul Muta'alim* berpusat pada tiga nilai utama, yaitu *tazkiyatun nafs* (pensucian jiwa), kepatuhan murid yang tidak

¹⁷ Sakila Sakila dan Siti Masyithoh, "Urgensi adab dalam belajar dan pembelajaran di dunia pendidikan.," *Journal Education and Government Wiyata*, Vol. 2, no. 3 (2024): 210–25, <https://journal.wiyatapublisher.or.id/index.php/e-gov/article/view/88>.

¹⁸ Valentina Adinda Febriani, "Kesempurnaan Suluk Dan Adab Para Murid," *Spiritualita*, Vol. 5, no. 1 (2021): 1–15, <https://doi.org/10.30762/spiritualita.v5i1.292>.

menentukan bahan ajar, serta kewajiban mengutamakan hak guru dibandingkan hak orang tua dalam proses pendidikan.¹⁹ Perbedaan penelitian ini terletak pada fokus pada pemikiran Imam Al-Ghazali melalui kitab *Minhajul Muta'alim*, sedangkan penelitian penulis mengkaji K.H. Noer Ali melalui *Kitab Nurul Hidayah*, sehingga objek kajian, sumber utama, dan konteks pemikiran tokoh yang dianalisis berbeda.

5. Selanjutnya penelitian Naila Agista Shahara dan Siti Masyithoh berjudul “Adab Guru dan Murid sebagai Refleksi Akhlak Islami: Implikasi terhadap Pembentukan Lingkungan Belajar Beretika”. menemukan bahwa penerapan nilai-nilai adab dalam interaksi guru dan murid mampu memperkuat hubungan pembelajaran, menciptakan kelas yang harmonis, serta membentuk budaya sekolah yang bermoral.²⁰ Perbedaannya penelitian ini mengkaji adab guru dan murid secara umum dalam konteks lingkungan belajar, sedangkan penelitian penulis berfokus khusus pada adab murid terhadap guru dalam kitab *Nurul Hidayah* karya K.H. Noer Ali, sehingga berbeda dari segi objek kajian dan sumber rujukan.
6. Selanjutnya penelitian Muhamad Ramli dan Ahmad Sayuti mengenai “Adab Guru terhadap Murid Perspektif Imam al-Ghazali dalam Kitab Bidāyah al-

¹⁹ Abdurrohman Abdurrohman, “Adab Murid Kepada Guru Perspektif Al-Ghazali Studi Kitab Minhajul Muta’Alim,” *Tazkiya: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 12, No. 2 (2024): 73–84, <http://dx.doi.org/10.30829/taz.v12i2.2735>.

²⁰ Shahara dan Masyithoh, “Adab Guru dan Murid sebagai Refleksi Akhlak Islami: Implikasi terhadap Pembentukan Lingkungan Belajar Beretika”, *Ihsan: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 3 (2025): 739-747, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i3.1508>.

Hidāyah”. Hasil penelitian ini menemukan empat belas adab guru yang meliputi sifat sabar, *tawadhu’*, tidak sombong, lemah lembut, membimbing murid semaksimal mungkin, serta menjaga wibawa dan fokus dalam proses belajar, yang dinyatakan masih relevan dengan konteks pendidikan modern.²¹ Perbedaan pada penelitian Ramli dan Sayuti berfokus pada adab guru terhadap murid menurut Imam Al-Ghazali dalam *Bidāyah al-Hidāyah*, sedangkan penulis berfokus pada adab murid terhadap guru dalam kitab *Nurul Hidayah* karya K.H Noer Ali, sehingga arah relasi dan objek kajiannya berbeda meskipun sama-sama menyoroti etika dalam proses pendidikan.

7. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Mamat Saeful Qodir berjudul “Pemikiran Syaikh Az-Zarnuji: Adab Murid Terhadap Guru dalam Kitab Ta’lim al-Muta’allim”. menunjukkan bahwa penelitian tersebut menghasilkan tujuh poin utama adab murid terhadap guru, yaitu tidak berjalan di depan guru, tidak duduk di tempat guru tanpa izin, tidak memulai bicara atau berbicara di hadapan guru tanpa izin, tidak bertanya saat guru lelah, menjaga waktu, serta tidak mengetuk pintu guru dan menunggu hingga guru keluar.²² Perbedaan pada penelitian ini terdapat pada fokus dan sumber kajiannya, penelitian Mamat Saeful Qodir mengkaji adab murid menurut Syaikh Az-Zarnuji dalam kitab

²¹ Muhamad Ramli dan Ahmad Sayuti, “Adab Guru Terhadap Murid Perspektif Imam Al-Ghazali Di Dalam Kitab Bidāyah Al-Hidāyah,” *Addabana: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 5, No. 1 (2022): 27–54.

²² Mamat Saeful Qodir, “Pemikiran Syaikh Az-Zarnuji Adab Murid Terhadap Guru Dalam Kitab Ta’lim Al Muta’allim,” *As-Salam: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 4, No. 2 (2020): 1–16.

Ta'lim al-Muta'allim yang menekankan etika penghormatan murid dalam interaksi fisik dan verbal dengan guru, sedangkan penulis berfokus pada ajaran K.H. Noer Ali dalam kitab *Nurul Hidayah*, yang memiliki karakteristik dan penekanan nilai adab yang berbeda, sesuai konteks penulis dan tradisi keilmuan pesantren Indonesia.

8. Selanjutnya penelitian oleh Muhammad Husni dan Ardani berjudul “Adab Murid terhadap Guru Menurut Imam Nawawi dalam kitab Adabul ‘Alim wal Muta’alim”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan empat poin utama adab murid terhadap guru, yaitu bersifat *tawadhu’*, memilih guru yang tepat, menghormati guru, serta mencari keridaan guru sebagai syarat keberkahan ilmu.²³ Perbedaan penelitian ini terletak pada sumber kajian dan fokus penekannya, penelitian Husni mengacu pada konsep Imam Nawawi dalam kitab *Adabul ‘Alim wal Muta’alim* yang lebih menitikberatkan pada moralitas spiritual murid seperti *tawadhu’* dan keridaan guru, sedangkan penelitian dalam kitab *Nurul Hidayah* berfokus pada ajaran K.H. Noer Ali yang memiliki karakter lokal serta konteks kepesantrenan Indonesia, sehingga memberikan sudut pandang adab murid yang lebih aplikatif sesuai kebutuhan pendidikan modern di lingkungan Nusantara.
9. Selanjutnya penelitian oleh Akholik dan A. Mahrudin dalam penelitiannya

²³ Muhammad Husni Dan Ardani Ardani, “Adab Murid Terhadap Guru Menurut Imam Nawawi Dalam Kitab Adabul ‘Alim Wal Muta’Alim,” *Addabana: Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 6, No. 2 (2023): 135–44.

yang berjudul “Konsep Adab Belajar Murid dalam Kitab Ta’lim al-Muta’allim”. Menunjukkan bahwa Syaikh Burhanuddin Al-Zarnuji mengklasifikasikan adab murid ke dalam empat aspek utama, yaitu adab terhadap Allah, adab terhadap diri sendiri, adab terhadap sesama (orang tua, guru, dan teman), serta adab terhadap ilmu, dan menegaskan bahwa keberhasilan belajar sangat bergantung pada penerapan adab-adab tersebut.²⁴ Perbedaan pada penelitian ini terletak pada ruang lingkup, penelitian Akholik dan Mahrudin membahas adab murid secara umum dan luas dalam berbagai aspek, sedangkan penelitian penulis terkait kitab *Nurul Hidayah* lebih spesifik mengkaji adab murid yang berhubungan langsung dengan guru menurut perspektif K.H. Noer Ali.

10. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Rahendra Maya dengan judul “Karakter (Adab) Guru dan Murid Perspektif Ibn Jamâ’ah al-Syâfi’î”. Penelitian ini menekankan bahwa Pendidikan karakter yang berlandaskan adab islami adalah hal yang amat penting dan menunjukkan keterkaitannya dengan konteks pendidikan karakter di tanah air.²⁵ Perbedaannya, pada penelitian ini mendalami pemikiran ibn jamâ’ah dan penerapannya dalam konteks Pendidikan karakter nasional, sementara penulis berfokus secara mendalam pada adab murid terhadap guru di dalam kitab *Nurul Hidayah* yang ditulis oleh K.H. Noer Ali dan memberi perhatian lebih pada analisis isi dari karya tersebut tanpa

²⁴ Abdul Kholik Dan Amir Mahrudin, “Konsep Adab Belajar Murid Dalam Kitab Ta’lim Al-Muta’allim,” *Jurnal Sosial Humaniora*, Vol. 4, No. 1 (2013).

²⁵ Rahendra Maya, “Karakter (Adab) Guru Dan Murid Perspektif Ibn Jamâ’ah al-Syâfi’î,” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 02 (2017): 33–33.

memperluas pembahasan mengenai kebijakan pendidikan secara umum.

11. Selanjutnya penelitian Sakila dan Siti Masyitoh yang berjudul “Urgensi Adab dalam Belajar dan Pembelajaran di Dunia Pendidikan”. Hasil penelitian ini bahwa adab menjadi fondasi pembentukan karakter dan faktor keberhasilan proses belajar mengajar.²⁶ Perbedaan pada penelitian sakila dan siti masyitoh memiliki cangkupan yang lebih luas karena membahas adab dalam berbagai aspek, sementara dalam penelitian penulis yaitu khusus fokus pada adab murid terhadap guru dalam kitab *nurul hidayah*, sehingga objek kajiannya lebih spesifik dan bersifat tekstual pada satu karya ulama.
12. Selanjutnya penelitian yang dilakukan M. Ahim Sultan Nuruddaroini dan Muh.Haris Zubaidillah yang berjudul “Adab Murid kepada Guru Perspektif Al-Qur’an (Telaah Tafsir Maudhu’i)”. Hasil penelitian menguraikan bentuk-bentuk adab murid seperti meminta izin ketika bertanya, berbicara dengan sopan, menjauhi prasangka buruk terhadap guru, serta tidak meremehkan Pelajaran yang diberikan.²⁷ Perbedaannya pada penelitian M. Ahim Sultan Nuruddaroini dan Muh. Haris Zubaidillah objek kajian yakni ayat-ayat Al-Qur’an dan penafsiran para mufasir sedangkan pada penelitian penulis objek kajiannya kitab *Nurul Hidayah* karya K.H Noer ali.

²⁶ Sakila dan Masyithoh, “Urgensi adab dalam belajar dan pembelajaran di dunia pendidikan”, *Journal Education and Government Wiyata*, (2024), 210-225.

²⁷ M. Ahim Sulthan Nuruddaroini dan Muh Haris Zubaidillah, “Adab Murid Kepada Guru Perspektif Alquran (Telaah Tafsir Maudhu’i),” *Al-Muhith: Jurnal Ilmu Qur’an dan Hadits*, Vol. 1, no. 1 (2022): 59–88.

13. Selanjutnya penelitian Nur Hidayatun, Ranti Fadhila Simatupang, dan Shofiyatul Af-idah berjudul “Penerapan Adab-Adab Akhlak pada Zaman Rasulullah”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adab pada jaman Rasulullah menjadi dasar penting dalam proses menuntut ilmu, seperti menghormati guru, bersikap lemah lembut, serta mendahulukan adab sebelum ilmu.²⁸ Perbedaan pada penelitian ini menekankan keteladanan adab pada masa Rasulullah sedangkan pada penelitian penulis yaitu secara khusus menganalisis adab murid terhadap guru dalam kitab *Nurul Hidayah*.
14. Selanjutnya penelitian Abdul Kadir yang berjudul “Konsep Ilmu dan Adab Menuntut Ilmu dan Mengajarkannya”. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa ilmu merupakan dasar dari segala amal, sehingga penuntut ilmu wajib menghormati dan memuliakan guru, menjaga sopan santun dalam belajar, bersikap *tawadhu*, serta mengikuti bimbingan guru agar mendapat keberkahan.²⁹ Perbedaan pada penelitian ini yaitu pada penelitian Abdul Kadir membahas konsep ilmu dan adab secara umum bersumber pada Al-Qur’an, Hadist dan pandangan ulama salaf sedangkan pada penelitian penulis spesifik bersumber dari kitab *nurul hidayah* karya K.H. Noer ali.
15. Selanjutnya penelitian terakhir yaitu oleh M. Hamim Thohari, Sambang Pangesti dan Putri Dwi dengan judul “Studi Literatur Tentang Adab Siswa

²⁸ Nur Hidayatun dan Ranti Fadhila Simatupang, “Penerapan adab-adab akhlak pada zaman Rasulullah,” *Journal of Creative Student Research*, Vol. 1, no. 2 (2023): 33–41.

²⁹ Abdul Kadir, “Konsep Adab Menuntut Ilmu Dan Mengajarkannya,” *Jurnal Da’wah: Risalah Merintis, Da’wah Melanjutkan*, Vol. 3, no. 02 (2020): 23–44.

terhadap Guru: Implikasi Psikologis, Sosial, dan Pendidikan sopan santun siswa”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sopan santun siswa berpengaruh besar terhadap aspek psikologis, sosial, dan pendidikan, terutama dalam meningkatkan kesejahteraan guru, hubungan sosial yang positif, serta efektivitas proses pembelajaran. Penelitian juga menemukan bahwa sikap hormat, kepatuhan, dan empati siswa dapat meningkatkan motivasi belajar, prestasi akademik, serta menciptakan suasana kelas yang lebih produktif dan kondusif.³⁰ Perbedaan pada penelitian ini yaitu terletak pada objeknya.

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa semua penelitian sepakat tentang pentingnya sikap terhadap guru sebagai dasar utama untuk keberhasilan Pendidikan islam. Hal ini terlihat dalam pemikiran tokoh seperti Az-Zarnuji, Ibnu Al-Muqaffah, Al-Ghazali, Imam Nawawi, dan banyak ulama lainnya yang menekankan nilai-nilai seperti penghormatan, rendah hati kesopanan murid dan lain-lain sebagai syarat dalam mendapatkan ilmu. Berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa adab murid tidak hanya berpengaruh antara hubungan murid dan guru tetapi juga pada pembentukan karakter, efektifitas belajar dan lain-lain. Keterkaitan dengan penelitian ini terletak pada fokus yang sama, yakni tentang adab murid dalam konteks Pendidikan islam dengan pendekatan studi Pustaka. Meski demikian penelitian sebelumnya lebih menitikberatkan pada pemikiran tokoh dan

³⁰ Hamim Thohari dkk., “Studi Literatur tentang Adab Siswa terhadap Guru: Implikasi Psikologis, Sosial, dan Pendidikan,” *Journal of Mandalika Literature*, Vol. 5, no. 4 (2024): 986–94.

kitab yang beragam seperti Az-Zarnuji, Ibnu al-Muqaffa', Al-Ghazali, Imam Nawawi, serta teks tasawuf dan Al-Qur'an. sementara penelitian penulis memiliki kebaharuan tersendiri Karena secara khusus menganalisis adab murid terhadap guru dalam kitab *Nurul Hidayah* karya K.H. Noer ali yang belum diteliti oleh peneliti sebelumnya.